1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2026		
	Bulan	Juli (%)	Agustus (%)	September (%)
Inflasi Bulanan		0,18	0,29	0,49
Inflasi Tahun Kalender		2,20	2,50	3,00
Inflasi Year on Year		4,20	4,74	4,97

   Sumber : BPS Kota Banjarmasin

   Bulan Juli 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,18 persen. Laju inflasi tahun kelender (Juli 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 2,20 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 4,20 persen. Inflasi bulan Juli ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 113,67 pada bulan Juni 2026 menjadi 113,87 pada bulan Juli 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sebelas kelompok pengeluaran.

   Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,31 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,26 persen; kelompok transportasi sebesar 4,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 2,34 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,13 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,00 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,67 persen.

   Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, bensin, ikan gabus, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, telur ayam ras, bawang merah, cabai rawit, dan tahu mentah.

   Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: daging ayam ras, bensin, biaya sekolah dasar, biaya sekolah menengah pertama, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, bawang merah, cabai merah, ikan gabus, dan telur ayam ras.

   Bulan Agustus 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,29 persen. Laju inflasi

tahun kalender (Agustus 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 2,50 persen dan laju inflasi "*year on year*" adalah 4,74 persen. Inflasi bulan Agustus ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 113,87 pada bulan Juli 2026 menjadi 114,20 pada bulan Agustus 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sebelas kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,82 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,71 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,36 persen; kelompok transportasi sebesar 2,91 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,68 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,59 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,49 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, daging ayam ras, bensin, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang merah, telur ayam ras, tahu mentah, baju muslim pria, dan baju kaos tanpa kerah/t-shirt anak. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2026, antara lain: daging ayam ras, ikan nila, emas perhiasan, ikan goreng, dan telepon seluler. Sedangkan komoditas yang memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan gabus, angkutan udara, bensin, bawang merah, dan tomat.

Bulan September 2026, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 0,49 persen. Laju inflasi tahun kalender (September 2026 terhadap Desember 2025) yaitu sebesar 3,00 persen dan laju inflasi "year on year" adalah 4,97 persen. Inflasi bulan September ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,20 pada bulan Agustus 2026 menjadi 114,76 pada bulan September 2026. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sebelas kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,89 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,76 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,89 persen; kelompok transportasi sebesar 4,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,85 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,71persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada September 2026,

antara lain: emas perhiasan, beras, biaya akademi/perguruan tinggi, bensin, dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: telur ayam ras, ikan gabus, bawang merah, baju muslim pria, dan tahu mentah Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2026, antara lain: biaya akademi/perguruan tinggi, angkutan udara, ikan gabus, telur ayam ras, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: daging ayam ras, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, dan bensin.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena dipengaruhi oleh cuaca dimana pada triwulan akhir musim panas dan kekeringan akibat adanya El Nino menyebabkan kebakaran hutan dan lahan kosong di wilayah Kalimantan. Hal ini menyebabkan masa tanam padi terganggu yang akhirnya menjadi penyebab berkurangnya persediaan beras lokal yang memicu kenaikan harag beras. Selain itu adanya Karhutla juga menjadi penyebab adanya kabut asap yang menyebabkan kurang lancarnya distribusi bahan pokok dari beberapa daerah penghasil. Selain itu adanya kegiatan keagamaan yakni Hari Raya Natal dan tahun baru yang waktunya juga bersamaan dengan kegiatan Haul Guru Sekumpul, dimana banyak pengunjung/peserta haul datang dari luar Kalimantan Selatan menyebabkan permintaan bahan pokok serta gas LPG meningkat. Diperkirakan harga komoditas beras, minyak goreng, cabai rawit, bawang merah serta sayur-sayuran akan meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan III Tahun 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, beras, daging dan telur ayam ras, ikan gabus dan ikan nila, cabai rawit, angkutan udara, bensin, biaya sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan akademi/perguruan tinggi.

1. Pada Triwulan III sedang mengalami musim kemarau berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada beras, ikan gabus dan ikan nila, telur ayam ras, daging ayam ras serta cabai rawit.
2. Berlangsungnya perang antara Iran dengan Amerika Serikat menjadi penyebab naiknya harga bahan bakar minyak seperti bensin dan avtur. Naiknya harga avtur menjadi penyebab penmerintah RI menaikkan tarif angkutan udara.
3. Pada triwulan III tahun 2026 komoditas emas perhiasan masih menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
4. Kelompok pendidikan seperti biaya sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan akademi/perguruan tinggi pada triwulan III 2026 mengalami tingkat inflasi yang tinggi dikarenakan merupakan awal tahun pelajaran 2026 – 2027 serta awal semester ganjil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan III (Juli – September) Tahun 2026, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. **Keterjangkaun Harga**

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaaan melalui kegiatan Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaaan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
2. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
3. Melakukan pengawasan terhadap pendistribusian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 14 kali di 14 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan III 2026.
4. Menindaklanjuti pengaduan masyarakat pada media sosial mengenai ketersediaa stok dan distribusi LPG 3 Kg bersubsidi sebanyak 10 kali.
5. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
6. Melaksanakan kegiatan Bazaar IKM dan pasar murah sebanyak 55 kali. Komoditas yang dijual adalah 2,894 ton beras SPHP dan 1,63 ton beras premium; 25,636 ton gula pasir, 19.064 Liter Minyak goreng. Kegiatan pasar murah juga melibatkan berbagai organisasi masyarakat seperti Palang Merah Indonesia, Mawar Sharon Peduli, Instansi Pemerintah pusat seperti Kepolisian, TNI AD dan Kejaksaaan Negeri.
7. Pengawasan Pendistribusian serapan Pupuk Bersubsidi sebanyak 9 kali.

1. **Ketersediaan Pasokan**

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal telah dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 7 Posyandu kepada Kader Pangan Posyandu serta distribusi Tanaman Obat keluarga (TOGA) dan benih tanaman sebanyak 300 jumlah tanaman kepada 12 pemohon.
2. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) telah disalurkan ke masyarakat sebanyak 780 kg untuk 65 jiwa.
3. Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) untuk daging sapi/kerbau/kambing dan unggas. Pada bulan April – Juni ada sebanyak 976 ekor sapi/kerbau yang dipotung di RPH.
4. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan tangkap** dilakukan melalui **pengelolaan dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan** dengan melaksanakan

monitoring dan evaluasi pengawasan mutu serta keamanan hasil perikanan. Selain itu, dilakukan pula **razia terhadap anakan ikan dan praktik penangkapan ikan ilegal (*illegal fishing*),** serta **pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** dalam rangka **penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan** agar kapasitas dan produktivitas sektor perikanan di Kota Banjarmasin semakin optimal.

5. Kegiatan **peningkatan produksi perikanan budidaya** dilaksanakan melalui **pemberdayaan dan pendampingan Program IWAK KOTA** dengan berbagai upaya penguatan kapasitas pelaku perikanan. Kegiatan ini meliputi **pemberian stimulan kepada anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan)** untuk menumbuhkan minat dalam bidang perikanan**, pembentukan kelompok pembudidaya ikan baru**, serta **pembinaan terhadap kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Poklahsar).** Selain itu, dilakukan **penilaian kelas kelompok Pokdakan dan Poklahsar, pemberian bantuan bibit ikan lele dan ikan patin.**
6. **Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan melakukan pembagian bibit tanaman cabai rawit kepada masyarakat agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri.**
7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan mendistribusikan bantuan herbisida.
8. Edukasi, pendampingan, pengolahan dan perlombaan untuk penggalakan usaha pertanian perkotaan pada anak-anak usia sekolah pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
9. Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 152.100 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.
10. Menjaga ketersediaan Beras Medium dalam jumlah yang cukup sebagai Cadangan Beras Pemerintah oleh BULOG dan sampai triwulan 3 sudah terealisasi 2060 t
11. Perumda Pasar Baiman menjadi offtaker dengan menyediakan bahan pokok melalui Gerai Inflasi dan Gas LPG 3 Kg.

1. **Kelancaran Distribusi**

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Pada Triwulan 3 ini dilakukan koordinasi dan penjajakan Kerjasama Antar Daerah dengan kabupaten Subang untuk komoditas beras.

Meningkatkan kelancaran distribusi perdagangan dengan menjalankan warung inflasi oleh Perumda Pasar Baiman dan Jukung Pangan oleh pedagang besar di pasar.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Untuk mendukung stabilisasi harga, menjaga kemampuan/daya beli masyarakat dan kelancaran distribusi, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal (Bus Trans Banjarmasin) dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan 6 koridor, serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayai 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan

gratis tanpa dikenakan biaya. Dan ditambah layanan Buy The Service sebanyak 9 Unit.

1. **Komunikasi Efektif**

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut :

1. Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Lomba Konten edukasi Belanja Bijak. Pada triwulan III telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Wakil Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
3. Penguatan kelembagaan antar instansi anggota TPID dengan mengikuti *Capacity Building* (*Workshop* dan Sosialisasi) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map*/peta jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 – 2027.
5. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPIN dan TPID seluruh Indonesia secara daring.
6. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Perum Bulog Kalimantan Selatan dan TPID produsen bahan pangan pokok.
7. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
8. Melakukan dialog dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sosial Media dalam rangka membentuk persepsi positif masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan III (Juli s/d September) Tahun 2026 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Bazaar IKM dan pasar murah sebanyak 55 kali. Komoditas yang dijual adalah 2,894 ton beras SPHP dan 1,63 ton beras premium; 25,636 ton gula pasir, 19.064 Liter Minyak goreng, yang melibatkan berbagai organisasi masyarakat seperti Palang Merah Indonesia, Mawar Sharon Peduli, Instansi Pemerintah pusat seperti Kepolisian, TNI AD dan Kejaksaaan Negeri membantu kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, gula pasir, minyak goreng, minyakita, telur ayam ras dan daging ayam ras dengan harga yang lebih murah dan terjangkau.

2. Ketersediaan stok yang memadai setelah panen di daerah-daerah penghasil bawang merah pada triwulan 3 (tiga) 2026 menjadi pendorong penurunan harga komoditas bawang merah selama bulan Juli - September 2026.

3. Progam pembagian bibit ikan lele dan ikan patin merupakan ajang pembelajaran bagi kelompok pembudidaya ikan di Banjarmasin untuk meningkatkan produktivitas perikanan di

Kota Banjarmasin.

4. Melaksanakan pengawasan dan operasi pasar gas LPG 3kg di beberapa titik kelurahan di Kota Banjarmasin dalam rangka mengatasi kelangkaan pasokan Gas LPG 3kg di Kota Banjarmasin dan diharapkan membantu masyarakat untuk memperoleh gas LPG 3kg bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

5. Pemberian bibit padi dan bibit tanaman holtikultura seperti cabai merah, cabai rawit dan holtikultura lainnya kepada kelompok tani dan masyarakat akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Banjarmasin dan diharapkan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi dan sinergi antaranggota TPID Kota Banjarmasin guna memperkuat respons dan penanganan terhadap berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pengendalian inflasi di daerah.
2. Meningkatkan Komitmen kepala daerah yang ditunjukkan dengan kehadirannya dalam setiap rapat koordinasi pengendalian inflasi.
3. Melaksanakan monitoring dan pengawasan serta menindaklanjuti pengaduan masyarakat secara berkelanjutan terhadap harga serta ketersediaan pasokan bahan pangan pokok dan penting, termasuk gas LPG 3 kg, di pasar tradisional, pasar modern, maupun di tingkat agen dan distributor, untuk memastikan stabilitas harga dan distribusi yang merata.
4. Mendorong pemerintah kota agar berkoordinasi dengan Bank Indonesia dalam pelaksanaan Fasilitasi Distribusi Pangan karena adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak.
5. Meningkatkan peran BUMD dalam menjaga pasokan bahan pangan dan mendukung kelancaran distribusi dengan tetap mengedepankan *Good Corporate Governance* (GCG).
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap Roadmap Pengendalian Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2025–2027, guna memastikan setiap program dan kebijakan yang telah dirumuskan berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap stabilitas ekonomi daerah.
7. Dalam rangka mengatasi kebutuhan pangan masyarakat agar pemerimtah mempersiapkan gudang penyimpanan pangan (*cold storage*).